



Perilaku Bullying Verbal di SMA

Zerlinda Aliyyah Sofie¹, Andhiara Navira Recha²

Universitas Sebelas Maret

Zerlindaaliyyah7@student.uns.ac.id¹, Andhiararecha@student.uns.ac.id²

Abstrak

Perkembangan manusia merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Masa kanak-kanak hingga remaja merupakan periode krusial di mana individu mengembangkan sikap dan nilai yang mempengaruhi pilihan dan hubungan sosial mereka. Namun, dalam fase ini, remaja juga rentan terhadap kenakalan, termasuk perilaku perundungan, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pengawasan. Perundungan, baik verbal maupun non-verbal, menjadi masalah yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi. Perundungan verbal, yang meliputi tindakan mengejek dan merendahkan, dapat memiliki dampak negatif signifikan terhadap kesehatan mental remaja, seperti kecemasan, depresi, dan hilangnya percaya diri, yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perundungan verbal di kalangan remaja berusia 12-18 tahun, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya di masa depan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh linear masyarakat memiliki pengaruh untuk membantu remaja dalam memerangi dan mengatasi perundungan verbal.

Kata kunci: *Bullying, Perilaku, Remaja Awal*

Abstract

Human development is an ongoing process involving physical, cognitive, and emotional changes. Childhood to adolescence is a crucial period in which individuals develop attitudes and values that influence their social choices and relationships. However, in this phase, teenagers are also vulnerable to delinquency, including bullying behavior, which is often caused by a lack of guidance and supervision. Bullying, both verbal and non-verbal, is becoming an increasingly complex problem, especially in the era of globalization. Verbal bullying, which includes teasing and belittling, can have a significant negative impact on a teenager's mental health, such as anxiety, depression and loss of self-confidence, which can continue into adulthood. This research aims to explore more deeply verbal bullying among teenagers aged 12-18 years, as well as the factors that influence it and its impact in the future. The results of this research can be concluded that the entire linear community has an influence in helping teenagers in fighting and overcoming verbal bullying.

Keywords: *Behavior, Bullying, Teenager*

Riwayat Artikel:

Diterima: 25 April 2025

Direvisi: 28 Mei 2025

Diterbitkan: 10 Juni 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku kognitif, dan emosional. sepanjang proses ini, setiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (Huberman, 2002). Perkembangan dari masa kanak-kanak inilah terjadi perubahan yang cukup signifikan, bukan hanya hormon, tapi juga fisik. Perubahan ini menjadi hal yang cukup penting karena jika tidak dibimbing pada norma-norma akan terjerumus pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah fenomena yang berulang tiap tahunnya bahkan makin kompleks dengan adanya perkembangan globalisasi. Kenakalan remaja juga termasuk dari perilaku yang menyimpang, dan salah satu contohnya adalah perundungan. Perundungan pada masa ini terbagi menjadi 2, yakni verbal dan non-verbal. Perundungan non-verbal adalah sebuah perilaku yang menyatakan ejekan, seperti menirukan gerakan korban, menatap dengan sinis, dan bentuk-bentuk lainnya. Sedangkan perundungan verbal, adalah jenis yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah dan sosial media. Tindakan mengejek, merendahkan, dan menghina orang lain termasuk contoh jenis perundungan verbal. Rentang usia 12-18 tahun menjadi fase kritis, karena mereka sedang masa pencarian identitas, mulai membangun hubungan sosial, dan pandangan diri. Dalam tahap ini, perundungan verbal memberi dampak negatif yang cukup signifikan, baik secara sosial maupun psikologis remaja. Perundungan verbal berdasarkan penelitian, telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor paling besar yang mempengaruhi kesehatan mental remaja. Seperti masalah kecemasan, depresi, hilang percaya diri dikalangan remaja. Adapun dampak jangka panjangnya adalah dapat menimbulkan masalah sosial dan akademik yang akan berdampak saat mereka di masa depan nantinya.

Dalam konteks ini, penelitian yang kami adakan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perundungan verbal yang dialami oleh remaja berusia 12-18 tahun, terkait faktor-faktor yang berkaitan dan dampak jangka panjang bagi kedepannya. Dengan memahami masalah secara komprehensif, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk mendukung remaja memerangi dan mengatasi perundungan verbal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Penelitian ini dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang relevan dengan topik melalui *Publish or Perish* dengan Google Scholar terbitan tahun 2020-2024 dengan kata kunci *Bullying* Verbal Masa SMA. Tersedia 200 artikel dan yang sesuai dengan topik sebanyak lima artikel telah di review merupakan artikel yang sesuai dengan topik yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa SMA adalah masa dimana terjadi banyak peralihan, baik dari sisi fisik, biologis maupun perubahan psikologis (Waruwu, 2022). Hal ini juga yang memicu perubahan hormon dan perilaku yang mana seringkali tidak terawasi dan justru menjadikan kenakalan-kenakalan remaja semakin merebak, seperti merokok, pergaulan bebas, dan bullying pun tidak dapat dihindari.

Masalah *bullying* adalah masalah rentan terjadi di sekolah, dapat terjadi karena pengawasan sekolah yang rendah, kedisiplinan yang tidak diperhatikan dan tata tertib sekolah yang dianggap remeh oleh para siswa. Kejadian bullying di SMA juga tergolong sangat tinggi, karena mencapai angka 49%,

dari persentase tersebut, kebanyakan siswa mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan *bullying* yang lainnya (Marela, 2017). Berdasarkan hal diatas, terdapat beberapa artikel yang relevan dengan perubahan perilaku remaja yang sejalan dengan munculnya kenakalan mereka.

Table 1. Data Artikel Yang Telah Direview

No	Metode	Nama Jurnal, artikel, dan tahun	Penulis	Hasil
1.	Kualitatif Deskriptif	Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, <i>Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik dan Mental. 2022</i>	Waruwu, A. T. M., & Hura, O.	Hasil dari penelitian ini adalah remaja pada masa awal tedapat beberapa perubahan baik secara biologis, psikologis, maupun dalam aspek sosial.
2.	Wawancara dan Observasi	Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Analisis Spikologis Perkembangan Masa Anak-Anak, Remaja, Dewasa Madya, Dan Dewasa Akhir, 2024	elsa Yulinarda Yahya Nainggolan, Sondang Situmorang, Marlina Sijabat, Masrida A M Situmorang, Dorlan Naibaho.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hukum perkembangan remaja, tempo perkembangan, irama perkembangan, rekapitulasi, masa peka, masa menentang, masa eksploratif, pertahanan diri, dan pengembangan diri mereka.
3.	Studi Kepustakaan	Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja, 2023	Debby Irola, Anna Dina Kalifia.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada masa remaja, seringkali dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan yang mengharuskan remaja untuk berpikir kritis untuk pengambilan suatu keputusan. Maka dari itu, kemampuan berpikir abstrak cukup penting bagi mereka dan perlu diasah sejak dini.
4.	Kualitatif	JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Menavigasi Perkembangan Masa Remaja Awal: Perkembangan, Tantangan,	Hendi, Dewa Ikham, Ermis Suryana, Abdurrahman	Hasil penelitian ini menyatakan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana remaja menghadapi perkembangan fisik dan psikologis mereka, tantangan

		dan Kesempatan, 2023	syah	yang muncul di sepanjang jalan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mereka berkembang secara optimal dalam konteks pendidikan dan sosial.
5.	Kuantitatif	IRJE-Indonesian Research Journal on Education, <i>Pengaruh Perilaku Bullying Verbal terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mesuji Raya</i> , 2024	Tri Wahyuni, Erfan Ramdhani, Nurlela	Hasil penelitian ini menggunakan rumus <i>product moment</i> . Uji korelasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara perilaku <i>bullying</i> verbal terhadap kesehatan mental. Dengan menurunnya kesehatan mental, berakibat pada diri siswa, seperti gangguan kecemasan, gangguan percaya diri, trauma, ketakutan untuk bersosialisasi, dan penurunan prestasi.

Dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa poin utama yang dapat menyingkap apa saja dibalik *bullying* verbal yang marak terjadi pada siswa SMA atau remaja tahap awal sebagai berikut:

Permasalahan Remaja SMA

Usia remaja awal biasanya tidak suka dianggap kekanak-kanakan lagi, namun mereka tetap saja belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya tersebut (Qurrotu, 2015). Selain itu, pada masa ini remaja sering merasa hampa, galau, ragu-ragu, tidak stabil dan cenderung lebih banyak merasa kecewa (kartono, 1990). Pada masa ini pula mereka mulai penasaran dengan hal-hal yang berada di sekitarnya dan mulai bereksplorasi mencoba banyak hal entah benar atau salah. Mereka Pun akan cenderung memilih idola mereka sendiri (Qurrotu, 2015).

Salah satu permasalahan yang timbul dikalangan remaja adalah mereka gemar merunding remaja lain, dan menurut Uliarni Siregar (2016: 3) bahwa salah satu penyebab dari *bullying* adalah lingkungan anak dalam kehidupannya sehingga anak melakukan *bullying*.

Pengertian *Bullying* Dan Jenisnya

Bullying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh perorangan maupun kelompok tertentu. Menurut (Olweus 1993), perilaku *bullying* ini disebabkan karena adanya ketimpangan sosial, di mana pihak yang lebih kuat (pelaku) terus-menerus menyakiti pihak yang lebih lemah (korban), baik secara fisik, verbal, atau psikologis. Adapun jenis-jenis *bullying* menurut (Tompul, et al., 2024) adalah sebagai berikut:

1. *Bullying* verbal

Melakukan *bullying* berupa perlawanan secara langsung melalui perkataan dengan ejekan, hinaan, cacian dan lain-lain.

2. *Bullying* non-verbal

Individu atau kelompok yang melakukan perundungan dengan isyarat, seperti tatapan sinis dari pelaku, isyarat tubuh agresif, hingga pengucilan.

3. *Bullying* fisik

Hal ini dilakukan dengan perlawanan langsung, seperti menggigit, memukul, dan menampar. Dari banyaknya jenis dari *bullying* yang sudah dituliskan diatas, *bullying* verbal adalah salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh siswa SMA dan sering dianggap tidak berbahaya, karena kadang pelaku secara tidak sadar melakukan tindakan ini.

***Bullying* Verbal**

Menurut Minton (Park, 2020 : Rutherford, 2019) pengertian verbal *bullying* dalam penelitian ini adalah penindasan atau penghinaan dengan mencemooh, mengejek, menghina, atau berkata kasar atau tidak pantas, membuat korban kurang nyaman dan dapat tertekan secara psikis. Perilaku verbal *bullying* dapat berupa julukan, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, dan sebagainya.

Efek *Bullying* Verbal

Perundungan verbal pada remaja berusia SMA, memiliki dampak negatif yang signifikan baik secara sosial maupun psikologis. Pada fase perkembangan yang kritis ini, remaja tengah mencari identitas dan membangun hubungan sosial. *Bullying* verbal dapat mengganggu proses ini dengan cara sebagai berikut:

1. Dampak Psikologis:

- a. Kecemasan dan Depresi: Perundungan verbal seringkali menyebabkan remaja mengalami kecemasan yang berkepanjangan dan gejala depresi. Perasaan terasing dan tidak berharga akibat ejekan dan penghinaan dapat memperburuk kesehatan mental mereka (Alifian & Muliasari dalam Wahyuni, 2024); dan
- b. Hilangnya Percaya Diri: Ketika remaja terus-menerus diejek atau direndahkan, mereka cenderung kehilangan rasa percaya diri. Hal ini bisa menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

2. Dampak Sosial:

- a. Isolasi Sosial: Korban *bullying* verbal seringkali menarik diri dari lingkungan sosial. Mereka mungkin menghindari interaksi dengan teman sebaya atau merasa tidak nyaman berada di tempat umum, seperti sekolah.
- b. Stigma dan Label Negatif: Korban perundungan mungkin dijauhi oleh teman-temannya karena stigma yang melekat. Label negatif yang diberikan oleh pelaku dapat memperkuat perasaan inferioritas dan memperburuk situasi sosial mereka.

3. Dampak Akademik:

- a. Penurunan Kinerja Akademik: Ketidakmampuan untuk fokus dan berkonsentrasi akibat dampak emosional dari *bullying* verbal dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Korban mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas (Wahyuni et al., 2024); dan
- b. Kehadiran yang Buruk: Rasa takut dan cemas dapat mendorong korban untuk sering tidak hadir di sekolah, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses belajar mereka.

4. Dampak Jangka Panjang:

- a. Masalah Kesehatan Mental di Masa Dewasa: Dampak psikologis dari *bullying* verbal yang tidak ditangani dapat berlanjut hingga dewasa, menyebabkan gangguan mental yang lebih serius.
- b. Kesulitan dalam Hubungan Interpersonal: Korban *bullying* verbal mungkin mengalami kesulitan dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat di masa depan, karena trauma emosional yang dialami selama masa remaja.

Pemicu Terjadinya *Bullying* Verbal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* verbal, diantaranya adalah:

1. Mindset yang Mendasari Murid untuk Melakukan *Bullying* Verbal

Kekesalan pelaku kepada korban, karena korban bersikap egois, tidak mau memberi informasi terkait pelajaran. Sehingga pelaku *bullying* berinisiatif untuk melakukan perilaku *bullying* tersebut dengan tujuan agar korban berubah menjadi pribadi yang lebih baik, namun pada kenyataannya *bullying* ini membuat korban tertekan dan malu. *Bullying* ini terjadi karena adanya sifat yang terbentuk dari respon emosi (Novianti dalam Usman, 2019).

2. Sikap Siswa yang Menjadi Sasaran

Faktor lain yang menyebabkan *bullying* verbal adalah perilaku korban yang negatif ketika bersosialisasi dengan teman. Hal ini yang membuat pelaku kesal sehingga mulai mengejek dan terjadilah *bullying* verbal. Singkatnya, Sinuraya (dalam Novayelinda, 2015) beranggapan bahwa orang dengan kepribadian ekstrover cenderung lebih terbuka dalam bersosialisasi dengan lingkungan, berbeda dengan individu yang memiliki sifat introver yang cenderung tertutup dan lebih susah untuk bersosialisasi terhadap lingkungan. Sehingga ada umumnya, pelaku *bullying* dilakukan oleh seorang dengan kepribadian ekstrover dan korbannya adalah orang-orang dengan kepribadian introver.

3. Perasaan Murid Setelah Melakukan *Bullying* Verbal

Perasaan yang didapatkan siswa setelah melakukan *bullying* verbal yaitu merasa puas dan senang karena telah menggunjing korban, yang berada di pikiran mereka adalah sangat keren jika bisa melakukan tindak *bullying* tersebut. Menurut Ardianti (dalam Zainuddin, 2015) menyatakan bahwa rasa menjadi seseorang yang berkuasa menjadi salah satu alasan kuat mengapa siswa melakukan tindakan *bullying* tersebut.

Dari semua hal diatas, maka penyebab *bullying* ini terjadi karena ada stigma negatif yang muncul dari kedua belah pihak antara satu dengan yang lainnya, dan hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, adapun pihak yang berkaitan, seperti sekolah seharusnya tidak membiarkan *bullying* ini terjadi.

KESIMPULAN

Perkembangan manusia, khususnya pada masa remaja, merupakan fase krusial yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Pada periode ini, remaja mengembangkan sikap dan nilai yang membentuk identitas serta hubungan sosial mereka. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, mereka rentan terjerumus dalam perilaku kenakalan, termasuk *bullying*. *Bullying*, baik verbal maupun

non-verbal, telah menjadi fenomena yang semakin kompleks di tengah perkembangan globalisasi, dengan *bullying* verbal yang menjadi salah satu bentuk yang paling umum terjadi di lingkungan sekolah dan media sosial. *Bullying* termasuk kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat, karena bisa mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang dan motivasi hidup mereka. *Bullying* verbal termasuk salah satu jenis *bullying* yang dilakukan oleh remaja di Indonesia melalui perkataan yang menyakiti, cemoohan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita wajib memerangi *bullying* ini.

Dampak dari *bullying* verbal sangat signifikan, memengaruhi kesehatan mental remaja, termasuk meningkatkan risiko kecemasan, depresi, dan hilangnya percaya diri. Masalah ini tidak hanya berpengaruh di masa remaja, tetapi juga dapat berlanjut hingga dewasa, menimbulkan masalah sosial dan akademik yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman *bullying* verbal di kalangan remaja berusia SMA, serta faktor-faktor yang berkontribusi dan dampak jangka panjangnya.

Dengan memahami fenomena ini secara komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi konstruktif yang mendukung upaya pencegahan dan penanganan perundungan verbal. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan komunitas, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan positif remaja, agar mereka dapat memerangi dan mengatasi *bullying* dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Agoestina, E. (2021). Perkembangan Remaja Yang Holistik Menurut Lukas 2:51-52 Dan Maknanya Bagi Pembentukan Karakter Remaja Masa Kini. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 51–80. <https://doi.org/10.60146/v3i2.23>
- Aini, S. Q. (2015). Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan Dan IPTEK*, 11(2), 143–150. <https://doi.org/10.33658/jl.v1i12.70>
- Aprilia, N. E. (2019). Analisis Tingkah Laku Bullying Verbal dengan Teman Kelas Siswa di SMA Negeri 8 Palembang. *KOPASTA Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2098>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>
- Debby Irola, & Anna Dina Kalifia. (2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 128–132. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2111>
- Elsa Yulinarda Yahya Nainggolan, Sondang Situmorang, Marlina Sijabat, Masrida A M Situmorang, & Dorlan Naibaho. (2024). Analisis Psikologis Perkembangan Masa Anak-Anak, Remaja, Dewasa Madya, Dan Dewasa Akhir. *Merdeka : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 234-246. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i4.1213>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. Hendi, H., Ikhrum, D. ., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Menavigasi Perkembangan Masa Remaja Awal: Perkembangan, Tantangan, dan Kesempatan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7629-7639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2991>
- M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>

- Makmur, S. M. A., Saguni, S. S., Cahyaningsih, T., Dzakiroh, A. I., & Kasmawati. (2024, February 15). *Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak*. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/394>
- Marela, Gitry & Wahab, Abdul & Marchira, Carla. (2017). *Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta*. *Berita Kedokteran Masyarakat*. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Misfala, M. Y., Z, U., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023, December 23). *Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial*. <https://edujavare.com/index.php/TLS/article/view/14>
- Munthe , M. V. R. ., Panjaitan, R. ., Julius, F. ivo ., Sitorus, B. O. ., & Situmeang, H. . (2024). *Perkembangan Masa Anak-Anak, Kanak-Kanak, Remaja, dan Dewasa*. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 792–782. <https://doi.org/10.70294/jimu.v2i04.438>
- Novayelinda, Riri. 2015. *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. Riau: JOM. Vol. 2, No.2.
- Oriza Latifah, Rahmadani Rahmadani, & Linda Yarni. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2876>
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa*. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 122–133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). *Pencegahan Perundungan/Bullying di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku*. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Siti Fatimah Mustari, Anisa Purnama Sari, & Linda Yarni. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 220–230. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2885>
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2019). *Verbal Bullying Dalam Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.152-171>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Tompul, V. B., Yesami Krisnalita, L., & Kusumadewi, Y. (2024). *Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Khususnya Pada Remaja*. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2886–2889.
- Tumon, Asie. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.3, No.1
- Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas Universitas Negeri Gorontalo. Vol. X, No.1.
- Wahyuni, T., Ramadhani, E., & Nurlala, N. (2024). *Pengaruh Perilaku Bullying Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mesuji Raya*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.675>
- Waruwu, A. T. M., & Hura, O. (2022). *Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik dan Mental*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 145–153. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.295>
- Zainuddin, Kurniati. 2015. *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*. Makasar: Jurnal Psikologi.

